

Lampiran 1:

Hasil Wawancara Dengan Bpk. Faiz Sumarno Selaku Produser Acara Damai Indonesiaku

Transkrip:

Peneliti : Bagaimana sejarah program Damai Indonesiaku?

Pak Faiz : Bismilahirrohmanirohim. Damai Indonesiaku itu berdiri awalnya pada tahun 2009. TvOne 2008 transisi dari Lativi, kemudian setahun ke 2009 adalah masa kampanye pilpres..panas tuh suhu politik..ide munculnya dari atasan *BOD* bahwa kita harus seimbangkan antara tayangan berita yang kita memang TvOne itu televisi berita dengan tayangan - tayangan yang menyejukkan. Tayangan menyejukkan itu otomatis adalah siraman rohani, siraman rohani agama Islam, makanya namanya Damai Indonesiaku supaya semua tenang tidak ada ribut karena lagi masa Pilpres. Kampanye 2009 itu semua saling serang, suhu politiknya itu panas maka disebut acara Damai Indonesiaku. Seperti itu awalnya 2009 bulan April.

Peneliti : Berarti arti Damai untuk mendamaikan gitu ya, Pak?

Pak Faiz : Iya, niatnya untuk menyejukkan, mendamaikan supaya tidak ada tensi politik yang panas gitu..tujuannya itu sebenarnya.

Peneliti : Kenapa harus agama Islam, Pak?

Pak Faiz : Karena pasar di Indonesia mayoritas muslim, jadi kita berasumsi pada pasar, penontonnya mayoritasnya siapa, umur berapa, TvOne itu kategorinya penonton terbanyaknya siapa, gitu.

Peneliti : Kenapa mengusung konsep tabligh akbar, proses syuting berpindah dari Masjid satu ke Masjid lain, apakah ada alasan khusus?

Pak Faiz : Kenapa berpindah dari masjid satu ke masjid lain, awalnya kita pengenya syiar kan, jadi tayangan syiar agama ini dapat dinikmati semua masyarakat. Kalau kita fokus syiar ini ke studio seperti tayangan berita maupun lainnya, kita mesti harus mendatangkan jamaah ke studio, sedangkan ini enggak.

Kita menjangkau jamaah di daerah-daerah perkampungan gitu kan, masjid - masjid itu kita datangi, jadi kita yang menghampiri jama'ah bukan menunggu jama'ah. Makanya kita pindah dari Masjid A, ke Masjid B, karena konsep kita mendatangi bukan menunggu. Karena kan namanya syiar kita harus kemana - mana, enggak bisa kita syiar hanya dirumah aja. Enggak mungkin.

Peneliti : Apakah ada pemilihan khusus dalam menentukan tempat/ masjid sebagai tempat acara?

Pak Faiz : Ada, pemilihan khusus itu otomatis akan menentukan siaran langsung kita karena kita konsepnya siaran langsung otomatis secara teknis kita harus terpenuhi dulu, ada mobil satelit, mobi jenset untuk listrik, karena kita tidak mau membebankan listrik kepada si masjid, kita punya jenset sendiri, kita punya peralatan sendiri, secara teknis itu ada pilihan misalnya lapangan atau halaman masjid luas karena kita akan melihat bagaimana genset kita parkir kan, tidak mungkin kalau kita masuk gang parkir gensetnya bagaimana.

Peneliti : Apakah ada kendala-kendala yang terjadi Pak?

Pak Faiz : Ada, pernah ada dan ada saja setiap sesuatu pasti ada kendala dan kita mengalaminya dengan berbagai macam kendala A,B,C dan seterusnya itu beda-beda itu. Kalau misalnya contohnya kendala siaran langsung kita pernah udah standby nih setengah jam lagi mau *live* tiba-tiba satelit kita nih *drop*, panas mesinnya gitu ada kendala teknis misalnya seperti itu kan, kita tidak jadi *live* kita berganti kepada program yang istilahnya pada tanda petik mengganjal program gitu kan, kita langsung menghubungi kantor pusat Pulogadung ini, tolong di *backup* dulu program tayangan apa gitu, kami disini ada masalah karena *satelit mobile* nya ada macem - macem kendala.

Peneliti : Selalu ada cara untuk mengatasi kendala ya, Pak?

Pak Faiz : Iya, kita harus punya *plan A*, *plan B*, dan *plan C* dan seterusnya.

Peneliti : *Damai Indonesiaku* sering mengangkat tema tentang isu-isu hangat yang sering diperbincangkan. Apakah ada hal khusus yang mendasari itu Pak?

Pak Faiz : TvOne adalah televisi berita, ketika menampilkan isu berita A kemudian program lain selain berita akan mengikuti pasar penonton, kita

memiliki program lain seperti Cetak Fakta, Dua Sisi, ILC, nah itu kan lingkupnya adalah hot issue, lingkupnya adalah pemberitaan yang lagi kita dengar dan lihat, kalau dalam *Damai Indonesiaku* kadang mengambil tema hot issue/current issuenya, kadang tidak karena kita melihat itu perlu diangkat dari sudut pandang Islam, kalau enggak perlu ya enggak perlu. Misalnya, bagaimana demokrasi dalam Islam enggak ada kan..tapi kita melihat dalam Islam itu seperti apa gitu, Islam tidak mengalami demokrasi kan, tapi kita hidup di Indonesia ini dengan demokrasi..kita kupas demokrasi seperti apa, terus kemudian kita bebas berpendapat seperti apa dalam Islam, ternyata ada mengeluarkan pendapat boleh seperti apa dalam Islam itu yang kita kupas.

Peneliti : Berarti disambungkan dengan budaya Indonesia sendiri, ya Pak?

Pak Faiz : Iya.

Peneliti : Apakah perbedaan yang mencolok antara *Damai Indonesiaku* dengan acara dakwah lain, seperti Mamah Dedeh dan lainnya?

(Mamah Dedeh Memiliki program dakwah di TvOne)

Pak Faiz : Mamah Dedeh kan baru muncul di TvOne baru beberapa episode ini beda. Kalau *Damai Indonesiaku* mengacu kepada satu ustadz yang berganti - gantian di setiap episodenya berbeda dan temanya adalah lebih tidak keseharian. Itu kalau Mamah Dedeh program yang memang ditunjukkan untuk kalangan-kalangan dan jam dimana temanya keseharian, misalnya bagaimana cara mendidik anak itu kan..Mamah Dedeh kena banget, tapi kalau *Damai Indonesiaku* bisa menyinggung politiknya kan tadi, bisa menyinggung masalah muamalahnya juga, fiqihnya, kalau Mamah Dedeh yang ringan-ringan itu kalau dibandingkan dengan Mamah Dedeh. Kalau dibandingkan dengan acara televisi lain, dilihat dulu pembandingnya karena banyak diluar sana program yang miripipkan dengan *Damai Indonesiaku* banyak diluar sana.

Peneliti : Bagaimana rating *Damai Indonesiaku*?

Pak Faiz : Kalau kateori rating, kita *Damai Indonesiaku* fluktuatif, tidak bisa saya bilang ratingnya selalu bagus dan tidak bisa saya bilang ratingnya jelek banget atau jelek selalu karena memang di *Damai Indonesiaku* dari tahun 2009 hingga sekarang jam tayangnya pun berbeda - beda. Awal tayang itu setiap hari

minggu siang dan beberapa tahun kemudian berubah Sabtu dan Minggu siang, kemudian berubah Sabtu dan Minggu sore, kemudian tahun berikutnya pernah berubah lagi siang lagi, sekarang pindah ke sore, ketika sekarang pindah ke sore dari 14.30-16.30 ada program TvOne baru *One Breaks* motor-motor balap, berubah lagi jam 15.00 lebih sore lagi, Minggu depannya lagi 14.30 lagi. Jadi, efeknya adalah ketika orang bingung mana sih jamnya TvOne yang benar nih *Damai Indonesiaku* nih itu berpengaruh. Jadi, kita udah biasa nonton jam 13.00 kaget, kalau orang enggak nonton iklannya kan kaget, “lho kok tayangan yang biasa gue tonton gak ada”, akhirnya tidak menonton televisi, tapi ternyata sorenya ada. Satu dari beberapa orang kan seperti itu ada. Jadi kembali ke rating tadi fluktuatif, kami punya data yang memang bisa dipertanggungjawabkan karena *AC Nielsen* yang mengeluarkan data itu, *AC Nielsen* itu lembaga survei media yang memang dipercaya oleh *merge* media mengacu pada *AC Nielsen* walaupun ada lembaga survei, tapi televisi - televisi ini ingin mengacu pada *AC Nielsen* perusahaan dari Amerika.

Peneliti : Kenapa *Damai Indonesiaku* tayang pada waktu siang hari, sedangkan acara dakwah lain banyak yang memilih tayang pada waktu sesudah subuh atau pagi hari?

Pak Faiz : Dulu ada program TvOne namanya *Cucian Kalbu* setelah subuh sebelum berita pagi, itu ada hanya setengah jam saja. Kemudian, *Damai Indonesiaku* muncul siang karena kita slogannya TvOne memang beda, jadi kita mencoba mencari penonton baru, pola baru, membentuk penonton baru di tayangan siang itu.

Peneliti : Berarti target audiens TvOne seperti apa?

Pak Faiz : Target audiens TvOne itu adalah 45 tahun ke atas, mayoritas penonton TvOne 45 ke atas, baru seterusnya 30 ke atas, 20 ke atas, 25 ke atas.

Peneliti : Saya mengira target audiens TvOne adalah milenial Pak, karena topik yang dibahas ada unsur politik didalamnya?

Pak Faiz : Penonton TvOne kebanyakan berusia 45 ke atas. Stasiun televisi memiliki kategori masing-masing, TvOne itu televisi berita disandingkannya dengan Metro, dengan Kompas, dengan iNews, dengan Berita Satu, jadi itu

pesaing televisi berita namanya. Tapi kalau ada televisi entertainment seperti RCTI, SCTV, Indosiar, ANTV. Sedangkan seperti Trans7, TransTV, Net itu masuk televisi edukasi. Setiap televisi memiliki pasarnya masing - masing. Jadi, tidak bisa dibandingin RCTI dengan TvOne enggak bisa, meskipun RCTI dan TvOne memiliki tayangan berita juga. Tidak bisa disamakan *apple to apple* tidak bisa. Karen penontonnya berbeda.

Peneliti : Saya ingin bertanya tentang salah satu tema yang pernah diangkat oleh *Damai Indonesiaku* yaitu Kebebasan Dakwah dalam Demokrasi, apakah pada waktu itu Pak faiz adalah selaku produsernya juga?

Pak Faiz : Iya, saya produser juga.

Peneliti : Kalau boleh tau waktu itu *flashback* nih Pak, mengapa waktu itu mengambil tema Kebebasan Dakwah dalam Demokrasi?

Pak Faiz : Aku lupa ya persisnya tayangan kapan, saya dari 2010 hingga sekarang banyak tema yang dibahas gitu kan, mungkin ada pengulangan tema tapi saya lupa itu tayangan mungkin kalau melihat tayangannya mungkin baru ingat, tapi kenapa judulnya kebebasan dakwah dalam demokrasi berarti yang perlu dicermati dalam judul besar itu waktu itu kebebasan dakwah dalam demokrasi. Kita berdakwah tapi di dalam ranah demokrasi di Indonesia jadi ketika manusia atau ulama atau ustadz ini berdakwah di ranah Indonesia, Indonesia ini adalah negara yang berdasarkan demokrasi gitu kan, apa batasan - batasannya gitu kita berdakwah dalam ranah demokrasi, jadi ada yang kita mau pilih demokrasi yang bukan dari syariat Islam tapi kita berdakwah nih di area negara yang punya sistem demokrasi. Nah kita bahas itu disitu, jadi kenapa kita ambil judul itu. Biar orang tau, ketika kita hidup di negara demokrasi tidak lantas kita anti demokrasi, demokrasi di dalam Islam enggak ada tapi kita ambil dan cari *mudharat* dan manfaatnya seperti itu, ketika ada *mudharatnya* kita kupas nih perbaikannya apa, ketika ada manfaatnya. Demokrasi ini apa manfaatnya gitu maksudnya, kurang lebihnya seperti itu yang saya ingat.

Peneliti : Untuk pengisi acara ustadz dan ustadzah yang dipilih, mengapa mereka yang dipilih Pak? Apakah ada kriteria khusus dalam pemilihan?

Pak Faiz : Pengisi acara yang kita pilih itu bukan langsung spesifik karena dia temanya A; bukan, karena jadwalnya memang penceramah itu padat, jadi kita sudah *sounding* sebulan sebelumnya atau dua bulan sebelumnya untuk kita *list*, *list* untuk bulan desember depan nih, sabtu siapa minggu siapa, kemudian kenapa dia, karena kita sudah punya forum diskusi yang memang para ulama ini sudah sepakat dengan kita dengan komitmen TvOne, TvOne tidak akan mensyiarkan ulama-ulama yang radikal, liberal, ujaran kebencian segala macam kita tidak munculkan apalagi perbendaan pendapat yang khilafiyah kita enggak mau..tendensius seperti itu karena itu yang akan menimbulkan perpecahan, ketika ada 4 mazhab dalam Islam, kemudian 4 mazhab itu mayoritas di Indonesia adalah mazhab syafi'i. Imam Syafi'i ini, kemudian ada orang yang beragama Islam dengan mazhab lain selain Imam Syafi'i mazhabnya, kemudian ulama itu membuat sebuah pernyataan dalam statement dakwahnya..bahwa mazhab inilah yang pernah diikuti Rosul yang paling dekat, berarti itu seolah-olah dia paling benar, nah kita menghindari ulama-ulama yang seperti itu, tidak mau menampilkan ulama-ulama yang merasa dirinya paling benar. Ketika kita punya Ustadz ini, pengisi acara ini sepakat bahwa kita tidak boleh membahsa khilafiyah, kita tidak boleh menyudutkan ulama, kita tidak boleh perbedaan - perbedaan yang meruncing pada perpecahan, kita lebih mencari apa yang menjadi persamaan kita untuk berdakwah. Ulama ini kita kumpulkan, kita sering kumpul, kita sering diskusi, sambil makan, dengan suasana kekeluargaan, bercanda-bercanda dengan begitu kita punya dalam tanda kutip kumpulan Ustadz ini, ketika kumpulan ini sudah ada kita tinggal minta jadwal mereka, "Bulan ini tanggal sekian kosong Pak Ustadz?" kita udah susun nama-namanya itu. Kemudian temanya kita akan pilih ulama yang dari dua atau tiga dalam satu episode, dua atau tiga itu paling tidak ilmunya punya keunikan dan khasnya masing-masing. Satu jago banget masalah fiqih, jadi gampang tema apaun secara fiqih dibahas, satu dia ilmunya tentang ilmu sosial nih, pembahasan sosialnya tinggi. Bagus gitu, jadi kita sandingkan mereka berdua. Mungkin kita akan menampilkan..bukannya enggak mungkin, tapi mungkin pernah, tapi kita berusaha untuk tiga ulama atau dua ulama dalam satu episode itu dua - duanya itu sama - sama pakar fiqih gitu.

Peneliti : Berarti ada keseimbangan begitu ya, Pak?

Pak Faiz : Iya seimbang, pengisi acara episode di bulan desember Ustadz A, Ustadz B, dan Ustadz C, masing - masing itu akan. Kita ini beda dengan yang ini, ini lebih tua ilmunya dalam ini, ini lebih ke sisi ini, dan sisi ini, kita kan bisa melihat dulu Alm. Arifin Ilham sering mendakwahkan tentang dzikir, kemudian Ustadz Yusuf Mansyur tentang sedekah. Berbeda-beda kita sandingkan mereka dengan khasnya masing - masing itu cara pemilihannya.

Peneliti : Berarti tidak mengurangi versi mereka sendiri - sendiri ya, Pak?

Pak Faiz : Enggak.

Peneliti : Apakah tidak ada skrip dalam *Damai Indonesiaku*?

Pak Faiz : Skrip itu ada tapi itu *pointers*, jadi *skrip pointers* tentang tema besar tadi bagaimana dakwah dalam demokrasi misalnya itu adalah judul besar atau tema besar. Arti skrip per-segment per-subtema tetap ada, itu yang kita jaga kepada Ustadznya masing-masing, ketika kita sebelum *live*, kita diskusi..”Ustadz hari sabtu besok, kita membahs ini”, “Oh gitu mas, yaudah berarti nanti kita mulainya dari ini dulu ya mas”. Dia meramu juga karena kita orang *broadcast*, kita enggak mungkin sok tahu tentang ilmu agama, jadi ketika browsing apapun dari buku, dari kitab, dari Al-Qur’an dan Hadist apapun kita bikin dalam sebuah skrip. *Rundown* secara *broadcast* kita harus konsultasi ke ulama itu yang akan mengisi acara karena dia yang akan memperbaiki bahasa kita sebagai orang *broadcast*. Kita orang *broadcast* enggak boleh sok tahu ilmu agama, tapi kita orang *broadcast* tau bagaimana mengatur segmentasinya untuk siaran, sinergilah antara ustadz dan kita TvOne.

Peneliti : Apakah setiap ustadz/ustadzah mengetahui tema yang akan dibahas?

Pak Faiz : Sebelum kita live minggu depan, kita sudah mengetahui bahwa ada tema yang akan dibahas dia (ustadz/ ustadzah) tahu, karena awal diskusinya sama dia.

Peneliti : Saya melihat Ustadz Abdul Somad banyak mengisi acara di *Damai Indonesiaku*, sepertinya lebih banyak Ustadz Somad daripada ustadz yang lain, mengapa seperti itu Pak?

Pak Faiz : Ustadz Somad kalau di *Damai Indonesiaku mah* tidak terlalu sering tapi dengan judul lain di TvOne iya kajian.

Peneliti : Berarti Ustadz Somad memiliki *segment* khusus begitu Pak?

Pak Faiz : Kan judul baru, *Kajian Ustadz Abdul Somad* setiap hari Sabtu jam 19:30 malam bukan *Damai Indonesiaku*, kalau *Damai Indonesiaku* setiap Sabtu - Minggu sore. Tapi pernah *Damai Indonesiaku* pake Ustadz Abdul Somad paling 2 bulan sekali.

Peneliti : Pasti ada Ustadz Somad di *Damai Indonesiaku*, Pak?

Pak Faiz : Iya. Insyallah ada. Fenomena ustadz terkenal itu diantara semuanya itu ada saja Dulu Alm. Zainudin MZ, setelahnya ada Uje, di TvOne kita munculin Habib Muzir Almusawah yang sekarang abangnya Habib Nabil Almusawah, mereka itu yang punya khas masing-masing dan Allah panggil duluan terus Ustadz Arifin Ilham, jadi mereka punya karakter masing-masing dan sekarang munculah Ustadz Abdul Somad begitu. Kita akan mengambil potensi ulama yang memang tetap dalam koridor kita TvOne. Kan banyak ulama lain yang kita juga tidak tampilkan karena tidak sesuai dengan kriteria TvOne untuk menghindari kontroversial diantara orang - orang yang bermahzab berbeda. Kita tidak merendahkan ilmu mereka, karena mereka orang yang berilmu tinggi, tapi kita tidak mungkin menampilkan orang yang memiliki kontroversi secara mahzab. Tetapi secara ilmu mahzab, itupun benar bukan kita enggak akan menampilkan ulama syiah karena apa? Syiah itu bukan Islam menurut saya, saya kan bermahzab Imam Syafi'i, saya akidahnya ahli *sunnah wal jamaah* dan kami TvOne sepakatnya ahli *sunnah wal jamaah*, bahwa kami tidak mengakui syiah dan tidak mungkin saya menampilkan orang-orang ulama syiah.

Peneliti : Berarti tim produksi *Damai Indonesiaku* ikut belajar agama bersama ya, Pak?

Pak Faiz : Iyalah, harus menimba ilmu walaupun masih sedikit ilmunya, kita harus tetap mencari ilmu lagi.

Peneliti : Dalam tema Kebebasan Dakwah dalam Demokrasi, mengapa dilaksanakan di masjid dekat dengan Angkatan Udara, apakah ada kaitannya dengan tema yang diambil, Pak?

Pak Faiz : Kadang ada lokasi yang menentukan tema juga, tapi itu kalau di Masjid Angkatan Udara tidak ada hubungannya dengan tema itu, karena memang pemilihan ustadznya ada kemudian nama tempatnya kita infokan setelah nama Ustadz itu ada, seperti itu. Jadi tidak ada kaitan khusus dan menurut kami netral karena angkatan bersenjata kan harus netral politik. Tapi pernah juga. Kita munculkan di pesantren atau sekolah kemudian kajiannya tentang pendidikan kan pas tuh..itu pernah. Tapi yang itu tidak ada tendesius mengangkat tema dakwah dalam demokrasi dilangsungkan di Angkatan Udara.

Peneliti : Apakah ada batasan - batasan pembahasan yang tidak boleh selama berlangsungnya acara?

Pak Faiz : Ada, maksudnya kita memberikan *warning* kepada ulama itu bahwa kita tidak ingin adanya pembahasan ini lewat dari koridor, itu himbauan kepada ustadznya pernah.

Peneliti : Apakah pernah ada ustadz yang melanggar batasan dan bagaimana tim produksi menghadapi masalah apabila ada ustadz yang membahas diluar batasan yang ditentukan pada saat acara *live* dilakukan?

Pak Faiz : Pernah ada, walaupun kita sudah memagari gitu, kan. Memagari mereka kemudian mereka enak kan ngomongnya itu..mengalir, keluarlah lancar langsung enggak bisa diundurin, bukan rekaman yang bisa di edit..ya udah..ya udah, paling setelah itu diiklan kita tegur, “Ustadz yang tadi mohon maaf, harusnya bukan begitu kan Ustadz?”gitu, “coba nanti segment selanjutnya dijelaskan maksudnya bagaimana Ustadz, jadi biar tidak ada polemik”, kita ngasih tahunya seperti itu.

Peneliti : Ada penanggulangan khusus ya Pak?

Pak Faiz : Iya, itu salah satu cara menanggulangi. Cepat kita responnya kan. Kalau enggak nih ustadz tiba-tiba bawa buku syiah, saya bawa buku syiah nih..lho kan kita kaget kan..waduh, ngapain dia..padahal di awal dia enggak akan ngebahas atau ngomong itu kan. Itu udah dibuka kitab ini begini..begini..begini, banyak yang nganggep dia Ustadz syiah kan..”Maaf ustadz ini maksudnya bagaimana kok bawa buku syiah?” kata ustadnya,” Ya aku mau menunjukkan saja bang Faiz, mau nunjukin bahwa syiah itu begitu salah”. “Oh..begitu ya ustadz”, ”bukan berarti

saya syiah.” katanya gitu. Kata bang Faiz, “Ya jelaskan kalau gitu ustadz, jadi jangan sampai awam tahunya *antum* bawa buku syiah karena *antum* syiah” .

Peneliti : Menurut Bapak pemilihan yang ada tema - tema sekarang ini ataupun yang sudah pernah diambil yang menyangkut ada politiknya dan syiarnya dan sebagainya, menurut bapak apakah itu dapat memberikan edukasi kepada penonton atau target audiens *Damai Indonesiaku*?

Pak Faiz : Kita kan siaran tidak langsung berhubungan dengan mereka, kami dapat ilmunya ini, kita dapat mencerna ini enggak, tapi kita bisa dapet data itu dari *AC Nielsen* bahwa penonton ini *stay* ada nih, kalangan pelajar nih..ada nih, jadi mereka sedetail itu, mereka punya data pelajar, ibu-ibu rumah tangga, mahasiswa, dan kita dunia televisi percaya dengan lembaga survei ini, bahwa setiap menitnya mereka nonton dan saat kita iklan mereka pindah ke televisi lain itu ada.

Peneliti : Bolehkah saya meminta data *AC Nielsen Damai Indonesiaku* untuk penelitian saya, Pak?

Pak Faiz : Nanti kita emailkan, random aja tapi ya tanggal berapa gitu.

Peneliti : Iya, Terima kasih, Pak

Peneliti : Bagaimana organisasi dari tim produksi *Damai Indonesiaku*?

Pak Faiz : Dalam *Damai Indonesiaku* itu ada Eksekutif Produser adalah Agung Sulhaq, host kita yang sekarang, lalu dibawahnya ada Produser yaitu saya (Pak Faiz Sumarno), kemudian di bawah Produser ada Asisten Produser, kemudian dibawah Asisten Produser barulah Reporter dan Asisten Produksi. Mereka punya tugas masing-masing, Eksekutif Produser adalah yang menjembatani kepada atasannya. Manager GM-nya, *Damai Indonesiaku* kita enggak punya manager. Kita langsung berhubungan dengan Pimred kita, pimpinan redaksi kita karena untuk urusan religi ini langsung tidak perlu manager kata atasan kita, jadi langsung eksekutif ke produser pelaksana langsung gitu, asisten produser membantu pekerjaan-pekerjaan produser, dibawahnya adalah reporter itu akan membuat sebuah naskah, skrip, ide-ide baru gitu, kemudian rundown acara yang diaplikasikan dalam bentuk kertas kan diketik setelah berdiskusi dengan produser apa, semua itu diaplikasikan dari reporter, dia bisa mengaplikasikan ke

dalam sebuah kertas. Asisten produksi untuk membantu beberapa kebutuhan teknis lapangan, seperti misalnya survei, survei ke Masjid A, dia pergi kesana. Masjid A kurang bagus nih jadi cari Masjid berikutnya, iya itu asisten produksi.

Peneliti : Semua perlengkapan untuk acara *Damai Indonesiaku* langsung dari TvOne bukan dari undangan masjid - masjid tertentu?

Pak Faiz : Semua TvOne. Dari mulai *audio system*, audio, kamera, listrik, penerangan lampu TvOne semua. Ustadz yang bayarin TvOne semua. Masjid hanya kebagian untuk bertanggung jawab masalah jama'ah karena jama'ah itu pasti setiap masjid punya RTt dan RW-nya, kita datang kesitu. Mereka tanggung jawab masjidnya harus ada jama'ah biar kita ada yang nonton, kalau enggak ada yang nonton buat apa ustadz itu ceramah.

Peneliti : Penonton yang hadir merupakan jama'ah masjid dan fans ustadz/ustadzah yang mengisi acara ya, Pak?

Pak Faiz : Iya jamaah, iya bisa fans Ustadznya itu sendiri.

Peneliti : Di dalam *Damai Indonesiaku* kan ada sesi tanya jawab pak, bagaimana sesi tanya jawab itu berlangsung?

Pak Faiz : Dulu kita buka *line* telepon, enggak efektif karena lama orangnya yang telepon terkadang terputus, sekarang kita pakai formula media sosial kalau mau tanya, tanyalah di *Instagram* kita. Komen di *Instagram* kita, nanti kita sortir pertanyaannya dari *Instagram* itu lebih praktis. Pertanyaan akan disortir berdasarkan tema, kadang ada yang diluar tema. kalau di dalam temanya mereka ada kita ambil pertanyaan dalam tema tapi kalau ini udah enggak ada pertanyaan lain, ini ada pertanyaan diluar tema, kita ngisi durasi ya kan? Ya udah nggak apa - apa.

Peneliti : Apakah ada rencana kedepan untuk *Damai Indonesiaku* nih Pak?

Pak Faiz : *Damai Indonesiaku* kedepannya ingin membuat masyarakat tetap istiqomah dalam menonton tayangan dakwah ini, pengembangan-pengembangan sudah kita lakukan..dari mulai kita memainkan tema, ustadznya bergantian, kemudian usia penceramahnya disini ada yang tua ada yang muda, tidak tua-tua semua, tidak muda semua, banyaklah kreatif kanan kiri kanan kiri kanan, kita akan terus memperbaiki dari usulan beberapa orang.

Lampiran 2:

Peneliti : Rohma Alkuba

Narasumber : Faiz Sumarno, Produser

OPEN CODING WAWANCARA PRODUSER DAMAI INDONESIAKU

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN WAWANCARA	OPEN CODING
1.	Bagaimana sejarah program <i>Damai Indonesiaku</i> ?	Bismilahirrohmanirohim. Damai Indonesiaku itu berdiri awalnya pada tahun 2009. TvOne 2008 transisi dari Lativi, kemudian setahun ke 2009 adalah masa kampanye pilpres, panas tuh suhu politik..ide munculnya dari atasan <i>BOD</i> bahwa kita harus seimbangkan antara tayangan berita yang kita memang TvOne itu televisi berita dengan tayangan - tayangan yang menyejukkan. Tayangan menyejukkan itu otomatis adalah siraman rohani, siraman rohani agama Islam, makanya namanya Damai Indonesiaku supaya semua tenang tidak ada ribut karena lagi masa Pilpres. Kampanye 2009	Komodifikasi Isi

		itu semua saling serang, suhu politiknya itu panas maka disebut acara Damai Indonesiaku. Seperti itu awalnya 2009 bulan April.	
2.	Berarti arti Damai untuk mendamaikan gitu ya, Pak?	Iya, niatnya untuk menyejukkan, mendamaikan supaya tidak ada tensi politik yang panas gitu..tujuannya itu sebenarnya.	Komodifikasi Isi
3.	Kenapa harus agama Islam, Pak?	Karena pasar di Indonesia mayoritas muslim, jadi kita berasumsi pada pasar, penontonnya mayoritasnya siapa, umur berapa, TvOne itu kategorinya penonton terbanyaknya siapa, gitu.	Komodifikasi Audiens
4.	Kenapa mengusung konsep tabligh akbar, proses syuting berpindah dari masjid satu ke masjid lain, apakah ada alasan khusus?	Kenapa berpindah dari masjid satu ke masjid lain, awalnya kita pengenya syiar kan, jadi tayangan syiar agama ini dapat dinikmati semua masyarakat. Kalau kita fokus syiar ini ke studio seperti tayangan berita maupun lainnya, kita mesti harus mendatangkan jamaah ke studio,	Komodifikasi Isi, Komodifikasi Pemilihan Tempat dan Komodifikasi Audiens

		<p>sedangkan ini enggak. Kita menjangkau jamaah di daerah-daerah perkampungan gitu kan, masjid - masjid itu kita datangi, jadi kita yang menghampiri jama'ah bukan menunggu jama'ah. Makanya kita pindah dari Masjid A, ke Masjid B, karena konsep kita mendatangi bukan menunggu. Karena kan namanya syiar kita harus kemana - mana, enggak bisa kita syiar hanya dirumah aja. Enggak mungkin.</p>	
5.	Apakah ada pemilihan khusus dalam menentukan tempat/masjid sebagai tempat acara?	<p>Ada, pemilihan khusus itu otomatis akan menentukan siaran langsung kita karena kita konsepnya siaran langsung otomatis secara teknis kita harus terpenuhi dulu, ada mobil satelit, mobi jenset untuk listrik, karena kita tidak mau membebankan listrik kepada si masjid, kita punya jenset sendiri, kita</p>	Komodifikasi Pemilihan Tempat

		<p>punya peralatan sendiri, secara teknis itu ada pilihan misalnya lapangan atau halaman masjid luas karena kita akan melihat bagaimana genset kita parkir kan, tidak mungkin kalau kita masuk gang parkir gensetnya bagaimana.</p>	
6.	<p><i>Damai Indonesiaku</i> sering mengangkat tema tentang isu - isu hangat yang sering diperbincangkan. Apakah ada hal khusus yang mendasari itu Pak?</p>	<p>TvOne adalah televisi berita, ketika menampilkan isu berita A kemudian program lain selain berita akan mengikuti pasar penonton, kita memiliki program lain seperti Cetak Fakta, Dua Sisi, ILC, nah itu kan lingkupnya adalah hot issue, lingkupnya adalah pemberitaan yang lagi kita dengar dan lihat, kalau dalam <i>Damai Indonesiaku</i> kadang mengambil tema hot issue/current isunya, kadang tidak karena kita melihat itu perlu diangkat dari sudut pandang Islam, kalau enggak perlu ya</p>	Komodifikasi Isi

		<p>enggak perlu. Misalnya, bagaimana demokrasi dalam Islam enggak ada kan, tapi kita melihat dalam Islam itu seperti apa gitu, Islam tidak mengalami demokrasi kan, tapi kita hidup di Indonesia ini dengan demokrasi..kita kupas demokrasi seperti apa, terus kemudian kita bebas berpendapat seperti apa dalam Islam, ternyata ada mengeluarkan pendapat boleh seperti apa dalam Islam itu yang kita kupas.</p>	
7.	<p>Berarti disambungkan dengan budaya Indonesia sendiri, ya Pak?</p>	Iya.	Komodifikasi Isi
8.	<p>Apakah perbedaan yang mencolok antara <i>Damai Indonesiaku</i> dengan acara dakwah lain, seperti Mamah Dedeh dan lainnya? (Mamah Dedeh Memiliki program dakwah di TvOne)</p>	<p>Mamah Dedeh kan baru muncul di TvOne baru beberapa episode ini beda. Kalau <i>Damai Indonesiaku</i> mengacu kepada satu ustadz yang berganti - gantian di setiap episodenya berbeda dan temanya adalah lebih tidak</p>	Komodifikasi Isi

		<p>keseharian. Itu kalau Mamah Dedeh program yang memang ditunjukkan untuk kalangan-kalangan dan jam dimana temanya keseharian, misalnya bagaimana cara mendidik anak itu kan..Mamah Dedeh kena banget, tapi kalau <i>Damai Indonesiaku</i> bisa menyinggung politiknya kan tadi, bisa menyinggung masalah muamalahnya juga, fiqihnya, kalau Mamah Dedeh yang ringan-ringan itu kalau dibandingkan dengan Mamah Dedeh. Kalau dibandingkan dengan acara televisi lain, dilihat dulu pembandingnya karena banyak diluar sana program yang miripkan dengan <i>Damai Indonesiaku</i> banyak diluar sana.</p>	
9.	<p>Bagaimana rating <i>Damai Indonesiaku</i>?</p>	<p>Kalau teori rating, kita <i>Damai Indonesiaku</i> fluktuatif, tidak bisa saya</p>	

		<p>bilang ratingnya selalu bagus dan tidak bisa saya bilang ratingnya jelek banget atau jelek selalu karena memang di <i>Damai Indonesiaku</i> dari tahun 2009 hingga sekarang jam tayangnya pun berbeda - beda. Awal tayang itu setiap hari minggu siang dan beberapa tahun kemudian berubah sabtu dan minggu siang, kemudian berubah sabtu dan minggu sore, kemudian tahun berikutnya pernah berubah lagi siang lagi, sekarang pindah ke sore, ketika sekarang pindah ke sore dari 14.30-16.30 ada program TvOne baru <i>One Breaks</i> motor-motor balap, berubah lagi jam 15.00 lebih sore lagi, minggu depannya lagi 14.30 lagi. Jadi, efeknya adalah ketika orang bingung mana sih jamnya TvOne yang bener nih <i>Damai Indonesiaku</i> nih itu berpengaruh. Jadi, kita</p>	
--	--	---	--

		<p>udah biasa nonton jam 13.00 kaget, kalau orang enggak nonton iklannya kan kaget, “lho kok tayangan yang biasa gue tonton gak ada”, akhirnya tidak menonton televisi, tapi ternyata sorenya ada. Satu dari beberapa orang kan seperti itu ada. Jadi kembali ke rating tadi fluktuatif, kami punya data yang memang bisa dipertanggungjawabkan karena <i>AC Nielsen</i> yang mengeluarkan data itu, <i>AC Nielsen</i> itu lembaga survei media yang memang dipercaya oleh <i>merge</i> media mengacu pada <i>AC Nielsen</i> walaupun ada lembaga survei, tapi televisi - televisi ini ingin mengacu pada <i>AC Nielsen</i> perusahaan dari Amerika.</p>	
10.	<p>Kenapa <i>Damai Indonesiaku</i> tayang pada waktu siang hari, sedangkan acara dakwah lain banyak</p>	<p>Dulu ada program TvOne namanya <i>Cucian Kalbu</i> setelah subuh sebelum berita pagi, itu ada hanya setengah jam saja.</p>	

	yang memilih tayang pada waktu sesudah subuh atau pagi hari?	Kemudian, <i>Damai Indonesiaku</i> muncul siang karena kita slogannya TvOne memang beda, jadi kita mencoba mencari penonton baru, pola baru, membentuk penonton baru di tayangan siang itu.	
11.	Berarti target audiens TvOne seperti apa?	Target audiens TvOne itu adalah 45 tahun ke atas, mayoritas penonton TvOne 45 ke atas ,baru seterusnya 30 ke atas, 20 ke atas, 25 ke atas.	Komodifikasi Audiens
12.	Saya mengira target audiens TvOne adalah milenial Pak, karena topik yang dibahas ada unsur politik didalamnya?	Penonton TvOne kebanyakan berusia 45 ke atas. Stasiun televisi memiliki kategori masing-masing, TvOne itu televisi berita disandingkannya dengan Metro, dengan Kompas, dengan iNews, dengan Berita Satu, jadi itu pesaing televisi berita namanya. Tapi kalau ada televisi <i>entertainment</i> seperti RCTI, SCTV, Indosiar, ANTV. Sedangkan seperti Trans7, TransTV, Net itu masuk	Komodifikasi Audiens

		<p>televisi edukasi. Setiap televisi memiliki pasarnya masing - masing. Jadi, tidak bisa dibandingin RCTI dengan TvOne enggak bisa, meskipun RCTI dan TvOne memiliki tayangan berita juga. Tidak bisa disamakan <i>apple to apple</i> tidak bisa. Karena penontonnya berbeda.</p>	
13.	<p>Kalau boleh tau waktu itu <i>flashback</i> nih Pak, mengapa waktu itu mengambil tema Kebebasan Dakwah dalam Demokrasi?</p>	<p>Aku lupa ya persisnya tayangan kapan, saya dari 2010 hingga sekarang banyak tema yang dibahas gitu kan, mungkin ada pengulangan tema tapi saya lupa itu tayangan mungkin kalau melihat tayangannya mungkin baru ingat, tapi kenapa judulnya kebebasan dakwah dalam demokrasi berarti yang perlu dicermati dalam judul besar itu waktu itu kebebasan dakwah dalam demokrasi. Kita berdakwah tapi di dalam ranah demokrasi di Indonesia jadi ketika</p>	Komodifikasi Isi

		<p>manusia atau ulama atau ustadz ini berdakwah di ranah Indonesia, Indonesia ini adalah negara yang berdasarkan demokrasi gitu kan, apa batasan - batasannya gitu kita berdakwah dalam ranah demokrasi, jadi ada yang kita mau pilih demokrasi yang bukan dari syariat Islam tapi kita berdakwah nih di area negara yang punya sistem demokrasi. Nah kita bahas itu disitu, jadi kenapa kita ambil judul itu. Biar orang tau, ketika kita hidup di negara demokrasi tidak lantas kita anti demokrasi, demokrasi di dalam Islam enggak ada tapi kita ambil dan cari <i>mudharat</i> dan manfaatnya seperti itu, ketika ada <i>mudharatnya</i> kita kupas nih perbaikannya apa, ketika ada manfaatnya. Demokrasi ini apa manfaatnya gitu maksudnya, kurang lebihnya seperti itu yang</p>	
--	--	---	--

		saya ingat.	
14.	Untuk pengisi acara ustadz dan ustadzah yang dipilih, mengapa mereka yang dipilih Pak? Apakah ada kriteria khusus dalam pemilihan?	Pengisi acara yang kita pilih itu bukan langsung spesifik karena dia temanya A; bukan, karena jadwalnya memang penceramah itu padat, jadi kita sudah <i>sounding</i> sebulan sebelumnya atau dua bulan sebelumnya untuk kita <i>list, list</i> untuk bulan desember depan nih, sabtu siapa minggu siapa, kemudian kenapa dia, karena kita sudah punya forum diskusi yang memang para ulama ini sudah sepakat dengan kita dengan komitmen TvOne, TvOne tidak akan mensiarkan ulama-ulama yang radikal, liberal, ujaran kebencian segala macam kita tidak munculkan apalagi perbendaan pendapat yang khilafiyah kita enggak mau tendensius seperti itu karena itu yang akan menimbulkan perpecahan,	Komodifikasi Pengisi Acara

		<p>ketika ada 4 mazhab dalam Islam, kemudian 4 mazhab itu mayoritas di Indonesia adalah mazhab syafi'i. Imam Syafi'i ini, kemudian ada orang yang beragama Islam dengan mazhab lain selain Iman Syafi'i mazhabnya, kemudian ulama itu membuat sebuah pernyataan dalam statement dakwahnya..bahwa mazhab inilah yang pernah diikuti Rosul yang paling dekat, berarti itu seolah-olah dia paling benar, nah kita menghindari ulama-ulama yang seperti itu, tidak mau menampilkan ulama-ulama yang merasa dirinya paling benar. Ketika kita punya Ustadz ini, pengisi acara ini sepakat bahwa kita tidak boleh membahsa khilafiyah, kita tidak boleh menyudutkan ulama, kita tidak boleh perbedaan - perbedaan yang meruncing</p>	
--	--	--	--

		<p>pada perpecahan, kita lebih mencari apa yang menjadi persamaan kita untuk berdakwah. Ulama ini kita kumpulkan, kita sering kumpul, kita sering diskusi, sambil makan, dengan suasana kekeluargaan, bercanda-bercanda dengan begitu kita punya dalam tanda kutip kumpulan ustadz ini, ketika kumpulan ini sudah ada kita tinggal minta jadwal mereka, “Bulan ini tanggal sekian kosong Pak Ustadz?” kita udah susun nama-namanya itu. Kemudian temanya kita akan pilih ulama yang dari dua atau tiga dalam satu episode, dua atau tiga itu paling tidak ilmunya punya keunikan dan khasnya masing-masing. Satu jago banget masalah fiqih, jadi gampang tema apaun secara fiqih dibahas, satu dia ilmunya tentang ilmu sosial nih, pembahasan sosialnya tinggi. Bagus</p>	
--	--	--	--

		<p>gitu, jadi kita sandingkan mereka berdua. Mungkin kita akan menampilkan..bukannya enggak mungkin, tapi mungkin pernah, tapi kita berusaha untuk tiga ulama atau dua ulama dalam satu episode itu dua - duanya itu sama - sama pakar fiqih gitu.</p>	
15.	Berarti ada keseimbangan begitu ya, Pak?	<p>Iya seimbang, pengisi acara episode di bulan desember Ustadz A, Ustadz B, dan Ustadz C, masing - masing itu akan. Kita ini beda dengan yang ini, ini lebih tua ilmunya dalam ini, ini lebih ke sisi ini, dan sisi ini, kita kan bisa melihat dulu Alm. Arifin Ilham sering mendakwahkan tentang dzikir, kemudian Ustadz Yusuf Mansyur tentang sedekah. Berbeda-beda kita sandingkan mereka dengan khasnya masing - masing itu cara pemilihannya.</p>	<p>Komodifikasi Pengisi Acara</p>

16.	Apakah tidak ada skrip dalam <i>Damai Indonesiaku?</i>	Skrip itu ada tapi itu <i>pointers</i> , jadi <i>skrip pointers</i> tentang tema besar tadi bagaimana dakwah dalam demokrasi misalnya itu adalah judul besar atau tema besar. Arti skrip per-segment per-subtema tetap ada, itu yang kita jaga kepada Ustadznya masing-masing, ketika kita sebelum <i>live</i> , kita diskusi..”Ustadz hari sabtu besok, kita membahs ini”, “Oh gitu mas, yaudah berarti nanti kita mulainya dari ini dulu ya mas”. Dia meramu juga karena kita orang <i>broadcast</i> , kita enggak mungkin sok tahu tentang ilmu agama, jadi ketika browsing apapun dari buku, dari kitab, dari Al-Qur’an dan Hadist apapun kita bikin dalam sebuah skrip. <i>Rundown</i> secara <i>broadcast</i> kita harus konsultasi ke ulama itu yang akan mengisi acara karena dia yang akan memperbaiki bahasa kita	Komodifikasi Isi
-----	--	---	------------------

		<p>sebagai orang <i>broadcast</i>. Kita orang <i>broadcast</i> enggak boleh sok tahu ilmu agama, tapi kita orang <i>broadcast</i> tau bagaimana mengatur segmentasinya untuk siaran, sinergilah antara ustadz dan kita TvOne.</p>	
17.	Apakah setiap ustadz/ustadzah mengetahui tema yang akan dibahas?	Sebelum kita <i>live</i> minggu depan, kita sudah mengetahui bahwa ada tema yang akan dibahas dia (ustadz/ustadzah) tahu, karena awal diskusinya sama dia.	Komodifikasi Isi dan Pengisi Acara
18.	Saya melihat Ustadz Abdul Somad banyak mengisi acara di <i>Damai Indonesiaku</i> , sepertinya lebih banyak Ustadz Somad daripada ustadz yang lain, mengapa seperti itu Pak?	Ustadz Somad kalau di <i>Damai Indonesiaku mah</i> tidak terlalu sering tapi dengan judul lain di TvOne iya kajian.	Komodifikasi Pengisi Acara
19.	Berarti Ustadz Somad memiliki <i>segment</i> khusus begitu Pak?	Kan judul baru, <i>Kajian Ustadz Abdul Somad</i> setiap hari Sabtu jam 19:30 malam bukan <i>Damai Indonesiaku</i> , kalau <i>Damai Indonesiaku</i> setiap Sabtu -	Komodifikasi Pengisi Acara

		Minggu sore. Tapi pernah <i>Damai Indonesiaku</i> pake Ustadz Abdul Somad paling 2 bulan sekali.	
20.	Pasti ada Ustdz Somad di <i>Damai Indonesiaku</i> , Pak?	ya. Insyallah ada. Fenomena ustadz terkenal itu diantara semuanya itu ada saja Dulu Alm. Zainudin MZ, setelahnya ada Uje, di TvOne kita munculin Habib Muzir Almusawah yang sekarang abangnya Habib Nabil Almusawah, mereka itu yang punya khas masing-masing dan Allah panggil duluan terus Ustadz Arifin Ilham, jadi mereka punya karakter masing-masing dan sekarang munculah Ustadz Abdul Somad begitu. Kita akan mengambil potensi ulama yang memang tetap dalam koridor kita TvOne. Kan banyak ulama lain yang kita juga tidak tampilkan karena tidak sesuai dengan kriteria TvOne untuk menghindari kontroversial	Komodifikasi Isi dan Pengisi Acara

		<p>diantara orang - orang yang bermahzab berbeda. Kita tidak merendahkan ilmu mereka, karena mereka orang yang berilmu tinggi, tapi kita tidak mungkin menampilkan orang yang memiliki kontroversi secara mahzab. Tetapi secara ilmu mahzab, itupun benar bukan kita enggak akan menampilkan ulama syiah karena apa? Syiah itu bukan Islam menurut saya, saya kan bermahzab Imam Syafi'i, saya akidahnya ahli <i>sunnah wal jamaah</i> dan kami TvOne sepakatnya ahli <i>sunnah wal jamaah</i>, bahwa kami tidak mengakui syiah dan tidak mungkin saya menampilkan orang-orang ulama syiah.</p>	
21.	Dalam tema Kebebasan Dakwah dalam Demokrasi, mengapa dilaksanakan di masjid	Kadang ada lokasi yang menentukan tema juga, tapi itu kalau di Masjid Angkatan Udara tidak ada	Komodifikasi Pemilihan Tempat

	dekat dengan Angkatan Udara, apakah ada kaitannya dengan tema yang diambil, Pak?	hubungannya dengan tema itu, karena memang pemilihan ustadznya ada kemudian nama tempatnya kita infokan setelah nama Ustadz itu ada, seperti itu. Jadi tidak ada kaitan khusus dan menurut kami netral karena angkatan bersenjata kan harus netral politik. Tapi pernah juga. Kita munculkan di pesantren atau sekolah kemudian kajiannya tentang pendidikan kan pas tuh..itu pernah. Tapi yang itu tidak ada tendesius mengangkat tema dakwah dalam demokrasi dilangsungkan di Angkatan Udara.	
22.	Apakah ada batasan - batasan pembahasan yang tidak boleh selama berlangsungnya acara?	Ada, maksudnya kita memberikan <i>warning</i> kepada ulama itu bahwa kita tidak ingin adanya pembahasan ini lewat dari koridor, itu himbauan kepada ustadznya pernah.	Komodifikasi Isi
23.	Apakah pernah ada ustadz yang melanggar	Pernah ada, walaupun kita sudah memagari gitu, kan.	Komodifikasi Isi

	<p>batasan dan bagaimana tim produksi menghadapi masalah apabila ada ustadz yang membahas diluar batasan yang ditentukan pada saat acara <i>live</i> dilakukan?</p>	<p>Memagari mereka kemudian mereka enak kan ngomongnya itu..mengalir, keluarlah lancar langsung enggak bisa diundurin, bukan rekaman yang bisa di edit..ya udah..ya udah, paling setelah itu diiklan kita tegur, “Ustadz yang tadi mohon maaf, harusnya bukan begitu kan Ustadz?”gitu, “coba nanti segment selanjutnya dijelaskan maksudnya bagaimana Ustadz, jadi biar tidak ada polemik”, kita ngasih tahunya seperti itu.</p>	
24.	<p>Ada penanggulangan khusus ya Pak?</p>	<p>Iya, itu salah satu cara menanggulangi. Cepat kita responnya kan. Kalau enggak nih ustadz tiba-tiba bawa buku syiah, saya bawa buku syiah nih..lho kan kita kaget kan..waduh, ngapain dia..padahal di awal dia nggak akan ngebahas atau ngomong itu kan. Itu udah dibuka kitab ini begini..begini..begini,</p>	<p>Komodifikasi Isi</p>

		<p>banyak yang nganggep dia Ustadz syiah kan..”Maaf ustadz ini maksudnya bagaimana kok bawa buku syiah?” kata ustadnya,” Ya aku mau menunjukkan saja bang Faiz, mau nunjukin bahwa syiah itu begitu salah”. “Oh..begitu ya ustadz”, ”bukan berarti saya syiah.” katanya gitu. Kata bang Faiz, “Ya jelaskan kalau gitu ustadz, jadi jangan sampai awam tahunya <i>antum</i> bawa buku syiah karena <i>antum</i> syiah”</p>	
25.	<p>Menurut Bapak pemilihan yang ada tema - tema sekarang ini ataupun yang sudah pernah diambil yang menyangkut ada politiknya dan syiarnya dan sebagainya, menurut bapak apakah itu dapat memberikan edukasi kepada penonton atau target audiens <i>Damai</i></p>	<p>Kita kan siaran tidak langsung berhubungan dengan mereka, kami dapat ilmunya ini, kita dapat mencerna ini enggak, tapi kita bisa dapet data itu dari <i>AC Nielsen</i> bahwa penonton ini <i>stay</i> ada nih, kalangan pelajar nih..ada nih, jadi mereka sedetail itu, mereka punya data pelajar, ibu-ibu rumah tangga, mahasiswa, dan</p>	<p>Komodifikasi Isi dan Komodifikasi Audiens</p>

	<i>Indonesiaku?</i>	kita dunia televisi percaya dengan lembaga survei ini, bahwa setiap menitnya mereka nonton dan saat kita iklan mereka pindah ke televisi lain itu ada	
26.	Semua perlengkapan untuk acara <i>Damai Indonesiaku</i> langsung dari TvOne bukan dari undangan masjid - masjid tertentu?	Semua TvOne. Dari mulai <i>audio system</i> , audio, kamera, listrik, penerangan lampu TvOne semua. Ustadz yang bayarin TvOne semua. Masjid hanya sebagian untuk bertanggung jawab masalah jama'ah karena jama'ah itu pasti setiap masjid punya RT dan RW-nya, kita datang kesitu. Mereka tanggung jawab masjidnya harus ada jama'ah biar kita ada yang nonton, kalau enggak ada yang nonton buat apa ustadz itu ceramah.	Komodifikasi Pemilihan Tempat
27.	Penonton yang hadir merupakan jama'ah masjid dan fans ustadz/ustadzah yang mengisi acara ya, Pak?	Iya jamaah, iya bisa fans Ustadznya itu sendiri.	Komodifikasi Pengisi Acara dan Komodifikasi Audiens
28.	Di dalam <i>Damai</i>	Dulu kita buka <i>line</i>	Komodifikasi Isi

	<p><i>Indonesiaku</i> kan ada sesi tanya jawab pak, bagaimana sesi tanya jawab itu berlangsung?</p>	<p>telepon, enggak efektif karena lama orangnya yang telepon terkadang terputus, sekarang kita pakai formula media sosial kalau mau tanya, tanyalah di <i>Instagram</i> kita. Komen di <i>Instagram</i> kita, nanti kita sortir pertanyaannya dari <i>Instagram</i> itu lebih praktis. Pertanyaan akan disortir berdasarkan tema, kadang ada yang diluar tema. kalau di dalam temanya mereka ada kita ambil pertanyaan dalam tema tapi kalau ini udah enggak ada pertanyaan lain, ini ada pertanyaan diluar tema, kita ngisi durasi ya kan? Ya udah nggak apa - apa.</p>	<p>dan Komodifikasi Audiens</p>
--	---	--	---------------------------------